

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Juli 2023

Disetujui : 01 Desember 2024

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 13 PALEMBANG**Viny Malasari¹, Deni Puji Hartono², Joko Narbudi Cahyono³**¹ PPG Prajabatan Rumpun IPS, Universitas PGRI Palembang² Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang³ SMA Negeri 13 Palembang(✉) *denipujihartono03@gmail.com**ABSTRAK**

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik yaitu salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan peserta didik karena berpikir kritis dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan membantu dalam mengambil keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di SMA Negeri 13 Palembang di kelas XI IPS 4 mata pelajaran Geografi dengan materi lingkungan hidup dan kebencanaan. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu Keterampilan Abad 21 yang dianggap bisa memperkuat modal sosial (*social capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kuantitatif yang dilakukan sebanyak 2 siklus pada mata pelajaran Geografi dan berjumlah 34 Peserta didik. Hasil penelitian yang dilihat dari berpikir kritis dan hasil belajar. Hasil observasi berpikir kritis peserta didik pada siklus 1 memiliki rata-rata sebesar 53,52%, kemudian pada siklus 2 memiliki rata-rata sebesar 85,50%. Hasil belajar Geografi siswa juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal hanya 23,53% siswa yang mengalami ketuntasan, pada siklus 1 meningkat menjadi 52,94% siswa yang tuntas, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,29%.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, *Project Based Learning*(PJBL), Geografi**ABSTRACT**

21st century learning is simply defined as learning that provides 21st century skills to students, one of which is the ability to think critically, critical thinking skills are needed by students because critical thinking can help students solve problems and help in making decisions. The purpose of this study was to improve students' critical thinking skills through the Project Based Learning (PJBL) learning model at SMA Negeri 13 Palembang in class XI IPS 4 Geography subject with environmental and disaster material. Project Based Learning (PjBL) is one of the 21st Century Skills that is considered to strengthen social capital and intellectual capital. This research is a Classroom Action Research (PTK) with quantitative methods conducted in 2 cycles in Geography subjects and totalling 34 students. The results of the study were seen from critical thinking and learning outcomes. The observation results of critical thinking of students in cycle 1 had an average of 53.52%, then in cycle 2 had an average of 85.50%. Geography learning outcomes of students also increased. In the initial condition only 23.53% of students who experienced completeness, in cycle 1 it increased to 52.94% of students who were complete, and in cycle 2 it increased to 85.29%.

Keywords: Critical Thinking, *Project Based Learning* (PJBL), Geography**PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan

komunikasi dan kolaborasi yang kuat, ahli dalam menggunakan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 ini Menurut (Rifah Hanifah, 2021: 1) menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter. Terampil dalam memecahkan masalah berarti mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, dalam proses belajar-mengajar apabila peserta didik yang dapat memecahkan masalah tersebut berarti peserta didik tersebut dapat berpikir kritis. Dimana semuanya itu akan saling berkaitan satu sama lain. Abad 21 juga ditandai dengan banyaknya (1) informasi yang tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja; (2) komputasi yang semakin cepat; (3) otomasi yang menggantikan. Berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik di era globalisasi saat ini sering disebut juga dengan keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*) dan konsep pendidikannya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 (*21st Century Learning*). Pada dasarnya, kompetensi abad 21 ini sudah diadaptasi dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum 2013. Meskipun sudah sekitar empat tahun berjalan, namun implementasi Kurikulum 2013 di lapangan masih belum optimal.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Guru harus bisa mempersiapkan siswanya untuk menggunakan pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran dan teknologi serta mendatangkan kemampuan berpikir kritis. Banyak model yang biasa digunakan para pendidik untuk mewujudkan dan merealisasikannya. Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C. Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu bagian dari keterampilan yang ada pada kecakapan abad 21. Kemampuan berpikir kritis memiliki peran sangat penting dalam membekali siswa untuk mampu menangani masalah sosial, ilmiah dan praktis secara efektif di masa

yang akan datang. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam mewujudkan harapan pemerintah yaitu menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa yang akan datang, dan mampu memecahkan masalah di lingkungan hidupnya. Berpikir kritis juga dianggap sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik. Berpikir kritis adalah suatu proses yang memiliki tujuan untuk membuat keputusan secara rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 ini sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa. Salah satu dari usaha untuk mewujudkan hal tersebut dengan adanya pembelajaran *critical thinking* atau berpikir kritis yang mana terdapat beberapa aspek didalam *critical thinking* tersebut diantaranya; merumuskan masalah, memberikan argument, mensintesis, menganalisis, melakukan evaluasi, memutuskan dan melaksanakan.

Menurut Ennis (dalam Nurul Ulfah, 2021:33) *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.

Terdapat beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang hampir sama dengan pendapat di atas yang dirumuskan oleh Nur Cholilah, (2020:88) dalam aktivitas-aktivitas kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut: 1) Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan, 2) Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, memahami tujuan yang asli dan mendasar. 3) Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argumen, berusaha tetap relevan dengan ide utama,

berfikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah. 4) Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan. 5) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berpikir terbuka.

Adapun indikator (dalam Kritiyanto D,2020:16) berpikir kritis 1) Memfokuskan pertanyaan, 2) Menganalisis argumen, 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan, 4) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, 5) Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, Meneduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, 6) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi Menentukan suatu tindakan. Berdasarkan uraian indikator-indikator berpikir kritis diatas, maka aspek yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adalah: a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan. b. Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan permasalahan. c. Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan. d. Mampu memberikan pendapat dari sudut pandang yang berbeda. e.Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.

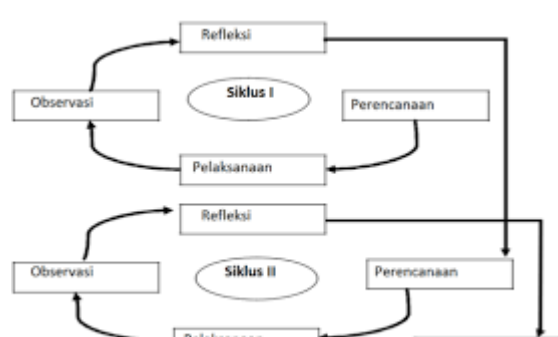
Menurut Badar dalam (Fitriani, 2022:8) *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Model pembelajaran PJBL merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi agar siswa dapat belajar secara mandiri dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat menghasilkan suatu proyek atau karya nyata. Bahwa model pembelajaran PJBL adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proyek untuk mencapai sebuah kompetensi Dalam hal ini peserta didik

dikondisikan untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan ilmiah dari mulai merencanakan, mengembangkan, memproses hingga akhirnya menghasilkan sebuah produk sebagai realisasi hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI IPS 4 Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Faktor yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi materi lingkungan dan kebencanaan. dengan model penelitian seperti gambar 1.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini faktor yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran geografi materi lingkungan dan kebencanaan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Palembang kelas XI IPS 4 Tahun Pembelajaran 2022/2023 dengan langkah-langkah yang ditempuh seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian yang dibagi menjadi siklus I dan siklus II. Tiap siklus memiliki tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik dikumpulkan dengan cara memberikan tanda ceklis pada indikator yang sesuai dengan perilaku berpikir kritis yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh satu orang observer dengan menggunakan lembar observasi untuk memantau kemampuan berpikir kritis peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), ketuntasan belajar peserta didik diukur melalui metode tes. Teknik analisis data kemampuan peserta didik dilakukan secara kuantitatif deskriptif dalam bentuk persentase. Data observasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dianalisis menggunakan teknik persentase, dengan acuan pencapaian di atas 80% sebagai indikator keberhasilan. Sementara itu, hasil tes kemampuan berpikir kritis dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata. Nilai rata-rata tersebut diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase keberhasilan

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Project based Learning* (PJBL) merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis dalam pembelajaran belajar. tahapan dalam pembelajaran adalah: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. berpikir kritis diperoleh melalui tes dan ceklis pada saat kegiatan pembelajaran. pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan, dengan rincian 2 pertemuan proses pembelajaran dengan sub materi bahasan lingkungan hidup dan 1x pertemuan untuk tes. Berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disampaikan yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran peneliti mengamati cara berpikir kritis belajar peserta didik. peneliti dibantu dengan guru model lain sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Data berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Data Hasil Penilaian berpikir kritis peserta didik siklus I

Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang							
	Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak Aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Belum Berkembang	10	29,41	13	38,23	7	20,588	7	20,58
Mulai Berkembang	6	17,65	7	20,6	8	23,529	8	23,52
Berkembang Sesuai Harapan	13	38,24	10	29,41	12	35,294	11	32,35
Berkembang Sangat Baik	5	14,7	4	11,76	7	20,588	8	23,52
JUMLAH	34	100	34	100	34	100	34	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih terbagi pada semua indikator perkembangan. Hal ini terjadi karena anak masih beradaptasi dengan kegiatan yang baru dan sedikit berbeda dengan aktivitas belajar yang selama ini dilakukan oleh guru dikelas. Meskipun demikian , terlihat bahwa sebagian peserta didik sudah tampak memiliki kemampuan berpikir kritis yang berkembang pada aspek berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis anak pada siklus I maka ditentukan dari dua aspek peningkatan yaitu berkembang Sesuai Harapan dan berkembang sangat baik, seperti tabel berikut:

Tabel 3 Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus I

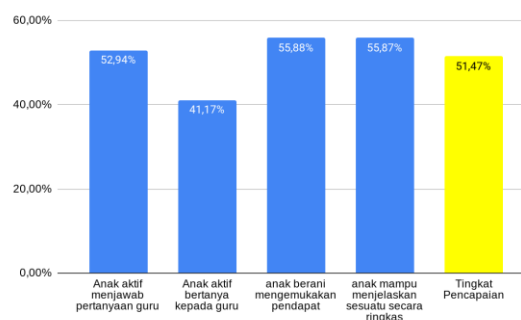
No Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang							
	Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak Aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
1 Berkembang Sesuai Harapan	13	38,24	10	29,41	12	35,294	11	32,35
2 Berkembang Sangat Baik	5	14,7	4	11,76	7	20,588	8	23,52
JUMLAH	18	52,94	14	41,17	19	55,882	19	55,87
Pencapaian (%)		51,47						
Kriteria		80%						

Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan berpikir kritis anak Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2022/2023 setelah dilakukan tindakan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak anak kelas XI IPS 4 dilihat dari indikator anak aktif menjawab pertanyaan guru mencapai angka 52,94%.
- 2) Kemampuan berpikir kritis anak kelas XI IPS 4 dilihat pada indikator anak bertanya kepada guru mencapai angka 41,17%
- 3) Kemampuan berpikir kritis anak kelas XI IPS 4 dilihat pada indikator anak berani mengemukakan perbedaan pendapat mencapai angka mencapai angka 55,88%.
- 4) Kemampuan berpikir kritis anak kelas XI IPS 4 dilihat pada indikator anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas mencapai angka 55,87%.
- 5) Tingkat pencapaian secara klasikal pada tahap siklus I mencapai angka 51,47% dengan kriteria capaian kurang baik.

Kemudian, untuk melihat gambaran yang lebih jelas terkait dengan kemampuan berpikir peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang pada tahap siklus I dapat dilihat dengan grafik berikut ini:

Grafik 1 Kemampuan berpikir Kritis Anak pada tahap siklus I



Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang pada tahap siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak telah mengalami perkembangan meskipun masih belum maksimal.

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II diamati dengan melakukan lembar observasi terstruktur yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa peneliti. Data hasil observasi mahasiswa pada siklus II dapat dilihat. Pada Tabel 4 Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus II

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak sudah lebih dominan pada aspek peningkatan BSH dan BSB. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah bisa beradaptasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hampir seluruh peserta didik mampu mengikuti prosedur

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak Aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Belum Berkembang	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Mulai Berkembang	5	14,70	5	14,70	5	14,70	4	11,76
3	Berkembang Sesuai Harapan	12	35,29	17	50	10	29,41	11	32,35
4	Berkembang Sangat Baik	17	50	12	35,29	19	55,88	19	55,88
JUMLAH		34	100	34	100	34	100	34	100

pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah diterapkan.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II maka ditentukan dari dua aspek peningkatan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, seperti tabel berikut:

Tabel 4 Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Siklus II

Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang							
	Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak Aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Berkembang Sesuai Harapan	12	32,3	17	50	10	29,41	11	32,35
Berkembang Sangat Baik	17	50	12	35,3	19	55,89	19	55,89
JUMLAH	29	82,3	29	85,3	29	85,3	30	88,24
Pencapaian (%)	85,28%							
Kriteria	80%							

Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan berpikir kritis anak Kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2022/2023 setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

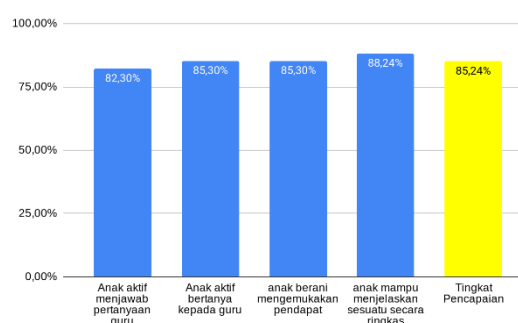
- 1) Kemampuan berpikir kritis anak anak kelas XI IPS 4 dilihat dari indikator anak aktif menjawab pertanyaan guru mencapai angka 82,3%.
- 2) Kemampuan berpikir kritis anak kelas XI IPS 4 dilihat pada indikator anak bertanya kepada guru mencapai angka 85,3%
- 3) Kemampuan berpikir kritis anak kelas XI IPS 4 dilihat pada indikator anak berani mengemukakan perbedaan pendapat mencapai angka mencapai angka 85,3%.
- 4) Kemampuan berpikir kritis anak kelas XI IPS 4 dilihat pada indikator anak mampu

menjelaskan sesuatu secara ringkas mencapai angka 88,24%.

- 5) Tingkat pencapaian secara klasikal pada tahap siklus I mencapai angka 85,28% dengan kriteria capaian Sangat Baik.

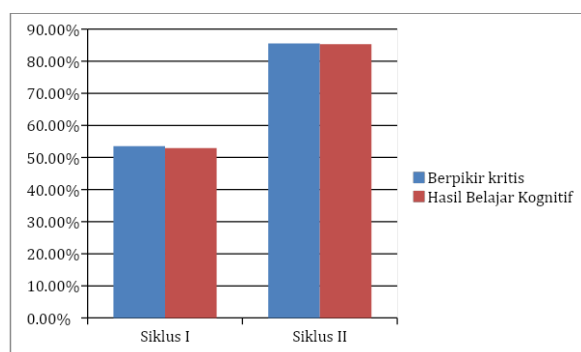
Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang pada siklus II dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 2 Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik



Pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 13 Palembang pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak telah mengalami perkembangan yang sangat baik dan sudah cukup maksimal bahkan mampu mencapai keberhasilan yang diinginkan. dapat dilihat dalam tabel berikut ini presentasi bahwa peserta didik kemampuan berpikir kritisnya dapat meningkatkan hasil nilai kognitif peserta didik.



Grafik 3. Pencapaian Berpikir kritis dan hasil belajar Kognitif peserta didik

Persentase peningkatan tersebut telah mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80 %. Dari uraian di atas, secara umum pada tahap siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada tahap berikutnya karena telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembahasan

Berpikir kritis merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. Permasalahan yang terjadi pada kelas XI IPS 4 ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki dalam pembelajaran. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pamong mata pelajaran geografi, masih adanya peserta didik yang belum berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan kurangnya hasil karya yang dapat dihasilkan dari pembelajaran. dengan menekankan membuat sebuah karya dan memecahkan masalah dengan berpikir kritis dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang timbul dalam lingkungan dan mampu menanggulangi bencana.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Projek Based Learning* dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pra siklus yang belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada model pembelajaran ini siswa

diminta untuk membuat membuat projek lalu mempresentasikan projek dengan memecahkan permasalahannya sendiri, projek dilakukan dengan berkelompok sehingga peserta didik lebih banyak belajar bersama teman (guru sebagai fasilitator). Selain itu guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang sesuai dengan indikator berpikir kritis sebagai alat bantu agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan LKPD tersebut disesuaikan dengan tahapan acuan indikator berpikir kritis. Dengan penggunaan LKPD dalam penerapan *Project Based Learning* maka setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pembelajaran. Ketika siswa mengerjakan LKPD, guru membimbing peserta didik dengan cara menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik saat mengerjakan Proyek dalam pembelajaran. *project based learning* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis meningkat 33,81% dan kemampuan hasil belajar siswa juga meningkat 32,35% setelah penerapan model *Project Based Learning*.

Proyek yang dikerjakan pada siklus I, peserta didik diharuskan untuk membuat sebuah poster lingkungan hidup dan juga secara berkelompok peserta didik membuat proyek video. peserta didik bersama dengan kelompoknya memecahkan masalah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup dengan membuat video tentang Kalpataru, Adipura dan Adiwiyata. pada siklus pertama ini pencapaian kemampuan berpikir peserta didik belum maksimal karena terkendala oleh waktu pengerjaan proyek Selanjutnya pada siklus II peserta didik membuat infografis, PPT dan video bencana. Peserta didik mencari sendiri data dan memecahkan permasalahan untuk membuat media dalam penanggulangan bencana. Sebuah proyek tersebut di presentasikan dan diberikan LKPD untuk memecahkan masalah agar peserta didik berpikir kritis saat sesi tanya jawab dalam presentasi proyek. siklus II peserta didik telah memahami materi lingkungan hidup dan bencana, karena peserta didik antusias dalam pembelajaran saat presentasi proyek. oleh karena itu kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan sangat baik.

Selanjutnya, penilaian dengan hasil kerja mahasiswa merupakan penilaian yang penting kepada peserta didik karena mengontrol proses pelaksanaan kegiatan yang peserta didik lakukan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu hasil LKPD yang didiskusikan dan menjadikan sebuah proyek peserta didik dengan indikator berpikir kritis yaitu peserta didik:

Kriteria TBK yang disesuaikan dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis (dalam Fatmawati, dkk. 2014) yaitu mampu: (1) merumuskan pokok-pokok permasalahan; (2) mengungkap fakta yang ada; (3) memilih argumen yang logis; (4) mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda; (5) menarik kesimpulan. Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi yang merupakan tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek. Agar guru mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran praktik dapat tercapai maka guru harus melakukan evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran maka evaluasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Dengan dilakukan evaluasi secara lengkap, kemajuan belajar mahasiswa dapat diketahui secara jelas, begitu pun kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara sesuai.

Tahapan evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran dan juga untuk menilai kemajuan belajar peserta didik. kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran perlu diketahui guna keperluan perbaikan program pembelajaran. Demikian pula dalam pelaksanaan pembelajaran geografi dengan menggunakan strategi proyek, proses evaluasi sangat penting dilakukan. Mengingat dalam pembelajaran berbasis proyek, proyek yang dikerjakan peserta didik bersifat kompleks dan terdiri atas berbagai macam kegiatan, maka setiap langkah-langkah jenis pekerjaan yang dilakukan harus dibuatkan lembar kerja Peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada mata pelajaran geografi materi lingkungan dan bencana di SMA negeri 13 Palembang tahun ajaran 2022/2023 hal ini dapat dilihat dari perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus I dengan mendapat pencapaian 51,47% dan pada siklus II 85,28%. kemudian dilihat dari perubahan pada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I mendapatkan nilai ketuntasan 52,94% kemudian pada siklus II peserta didik mendapat nilai tuntas 85,29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholilah Nur (2020) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di MAN 5 Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Deni P.H., Siti A., (2018) Pjbl Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PJBL Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Geografi Perguruan tinggi PGRI Palembang* (Artikel)
- Deni P.H., Siti A., (2019) Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Geografi di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Swarnabhumi Vol 4, 1* (Artikel)
- Dwi Angga O, Riset Pendidikan Geografi, (Kalimantan Selatan: Cv. Cipta Griya Pustaka, 2019), hlm. 2.
- Fitriani (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik P. Ada Topik Listrik Statistis. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Fitra Delita, Perencanaan Pembelajaran Geografi, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 62.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kritiyanto, D (2020). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika dengan model Pembelajaran *Project Based Learning*. *Mimbar ilmu*, 25(1).
- Lestari Oktaviani (2021) Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis hasil belajar biologi kelas X IPA YP Unila Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Indtan Lampung.
- Linda Sumayani (2018) Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode tanya jawab di RA Islamiyah. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumut.
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta:Bumi Aksara,2012), h.144
- Mulyadi, Eko. 2015. Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*. Vol 22, Nomor 4.
- Rifa H.M., Sekar N.F., Aldriani, Febyana C , Muhamad R.Z (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan* Vol 12. 1 (Artikel)
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Ulfa Nurul (2021) Pengaruh Media Pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2012.